

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan Taman Hutan Raya Prof. Ir. Herman Johannes Buraen merupakan salah satu kawasan hutan lindung yang terletak di desa Kotabes, kecamatan Amarasi Selatan kabupaten Kupang dan merupakan satu kawasan yang memiliki fungsi sebagai hutan produksi, sebagai daerah penyangga, penyimpanan air tanah, dan sebagai wadah ekosistem flora dan fauna yang di lindungi. Penetapan fungsi kawasan berdasarkan SK No. 89/Kpts-II/1983 Tanggal 2 Desember 1983 tentang TGHK Provinsi NTT (BKSDA VII-Sub Balai KSDA NTT, 1983). Kawasan Taman Hutan Raya Prof. Ir. Herman Johannes Buraen di pengaruhi oleh aktivitas manusia seperti pengembalaan ternak, pengambilan kayu bakar, dan aktivitas kendaraan bermotor. Hal ini akan berdampak pada keanekaragaman spesies yang ada di Taman Hutan Raya Prof. Ir. Herman Johannes Buraen.

Pengelolaan Taman Hutan Raya Prof. Ir. Herman Johannes Buraen dilakukan oleh masyarakat LSM dan CBO, tetapi masyarakat masyarakat menganggap bahwa LSM dan CBO mendapatkan lebih banyak dukungan sumber daya untuk mengelola hutan daripada individu dan natabadan pemerintah.

Masyarakat lokal tidak ditunjukkan suatu pemahaman dan pengenalan tentang bagaimana mereka dibantu untuk mendapatkan akses dan pembangunan internasional di sektor kehutanan melalui organisasi tersebut yang bertentangan dengan Nair (2007).

Faktanya bahwa LSM dan CBO yang aktif dalam proyek pengelolaan hutan sesuai dengan temuan Blomley dan Ramdhani (2006). Bahwa pelaksanaan pengelolaan di bawah sistem berbeda seperti Pengelolaan Hutan Partisipatif secara finansial lebih banyak dipengaruhi oleh LSM yang didanai secara eksternal daripada oleh pemerintah. Ada penurunan lokasi dan pemerintah untuk pengelolaan sumber daya, dan oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pengelolaan hutan menjadi semakin buruk (Njoroge et al., 2012).

Kurangnya dukungan pemerintah, membuat pemangku kepentingan menjadi sangat bergantung pada organisasi non-pemerintah untuk sumber keuangan. Itulah sebabnya mengapa LSM asing aktif dalam kegiatan pengelolaan hutan, suatu situasi yang dianggap sebagai komponen yang paling menguntungkan atas nama pengelolaan hutan. Untuk menciptakan suasana pengelolaan hutan yang baik dan memungkinkan berbagai pemangku kepentingan mengelola hutan, ada kebutuhan untuk tetap berpegang pada saran yang dibuat oleh pemerintah dan pelaku eksternal untuk harus mengambil keuntungan dari strategi yang ada dalam pengelolaan sumber daya alam dan penguatan hubungan di antara mereka. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan prioritas kepentingan, agensi dan kapasitas lokal untuk pengelolaan hutan yang sukses (Roe et al., 2009), sambil mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman baru tentang strategi pengelolaan sumber daya hutan secara ekologis dan sosial sehingga membuat semua pemangku kepentingan bertanggung jawab atas pengelolaan hutan.

Layanan ekosistem hutan yang sangat penting meliputi penyediaan kayu, serat, bioenergy, spesies, habitat, penyerap karbon, dan siklus air, serta nilai-nilai budaya dan rekreasi. Layanan ekosistem ini disediakan oleh hutan seluas $\pm 0.007,03$ ha di Taman Hutan Raya Prof. Ir. Herman Johannes Buraen. Meskipun ucuatidakmenentu, semua itu tidak menjadi kendala dalam mengelolalahangersang. Terbukti ada orang NTT yang meraih kalpataru. Para penerima kalpataru ini menanam di atas lahangersang dan menunjukkan bahwa di mana saja lahan itu bisa ditanami. Para penerima kalpataru harus menjadi motivator dan penggerak mulai dari sekolah hingga ke unit dan lembaga terkait di NTT yang memiliki kepedulian dalam pelestarian lingkungan hidup. Semua pihak, harus memperhatikan dengan serius kerusakan hutan dan perubahan fungsi silah karena name mberikan kontribusi besar bagi memburuknya perubahan iklim di Indonesia. Walaupun NTT tidak memiliki titik keanekaragaman hayati (KLHK, 2005), ekosistem hutan merupakan komponen penting bagi bumi dalam perannya untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Hutan melayani hampir semua aspek kehidupan, sehingga harus ada upaya nyata untuk menjaga dan melestarikan hutan sesuai peran dan kemampuan dari masing-masing pihak.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunarto (2001), Yudohartono (2008), Raja Kota (2010), Foenay dkk (2011), Adam et al. (2014), Rammang dkk (2014), dan Banilodu dan Ndukang (2014), menggambarkan kondisi biofisik, layanan hutan dan pilihan pengelolaan yang dapat diterapkan. Namun demikian, masih ada kekurangan informasi mengenai pemahaman masyarakat tentang status terkini dari layanan dan

dinamika ekosistem hutan dan pantai berhutan bakau, nilai, pendorong, ancaman, dan peluang dan tantangan terkini untuk pengelolaannya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menilai pemahaman masyarakat tentang spesies pohon dan jasa ekosistem yang ada. Penelitian ini mengidentifikasi peran saat ini dari peraturan dalam pengelolaan ekosistem hutan yang difokuskan pada pembagian tanggung jawab. Juga dianalisis peluang dan tantangan terkini dalam pengelolaan hutan dan pantai berhutan bakau. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan mendorong pemangku kepentingan publik dan non-publik untuk melakukan inisiatif untuk mendorong pengelolaan hutan lestari yang praktis agar hutan dapat terus memberikan layanan dan barang ekologis yang berharga.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Apa saja jenis-jenis tumbuhan yang ada di Taman Hutan Raya Prof. Ir. Herman Johannes Buraen?
- 2) Bagaimana status layanan ekosistem kawasan Hutan Raya Prof. Ir. Herman Johannes Buraen?
- 3) Bagaimana pengelolaan layanan ekosistem kawasan Hutan Raya Prof. Ir. Herman Johannes Buraen?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang ada di Taman Hutan Raya Prof. Ir. Herman Johannes Buraen.
- 2) Mengetahui status layanan ekosistem hutan di Taman Hutan Raya Prof. Ir. Herman Johannes Buraen.
- 3) Mengetahui pengelolaan layanan ekosistem hutan di Taman Hutan Raya Prof. Ir. Herman Johannes Buraen.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah untuk memperkuat perencanaan dalam pengelolaan kawasan Taman Hutan Raya Prof. Ir. Herman Johannes Buraen.